

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut dengan “Bank Muamalat Indonesia” atau BMI berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992. Tanggal 21 maret 1992 telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, pada tanggal 30 maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat didirikan atas gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 oktober 1994, bank Muamalat memperoleh izin sebagai

Bank Devisa setelah setahunnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “ The Best Islamic and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bank Muamalat memiliki beberapa produk dan layanan yang ditawarkan kepada para nasabahnya, yaitu:

a. Tabungan

1) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah merupakan tabungan yang menggunakan sistem akad Wadi'ah Yad Dhamanah yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bertransaksi serta berbelanja menggunakan kartu Shar-E debit yang berlogo Visa plus dengan berbagai macam manfaat program subsidi belanja di merchant lokal dan luar negeri. Keuntungan yang didapat nasabah ketika membuka tabungan iB Hijrah yaitu bebas biaya pelayanan serta dapat mengikuti program/promo menarik lainnya. Persyaratan pembukaan tabungan iB Hijrah ini antara lain: untuk Warga Negara Indonesia (WNI) melampirkan KTP / SIM / Paspor yang masih berlaku serta NPWP / Surat Pernyataan, sedangkan untuk Warga Negara Asing (WNA) melampirkan KITAS / KIMS / Paspor / Surat Referensi, mengisi formulir pembukaan rekening dan tax registration untuk WNA.

2) Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB)

Program Tabungan Prima Berhadiah (TPB) adalah Program tabungan berjangka khusus dimana Bank memberikan hadiah hadiah di muka secara langsung berupa gadget, laptop, peralatan rumah tangga, mulia, atau kendaraan tanpa diundi.

3) Tabungan iB Hijrah Payroll

Tabungan iB Hijrah Payroll merupakan tabungan untuk nasabah perorangan yang mana nasabah tersebut merupakan karyawan dari suatu perusahaan / institusi tertentu dengan pendistribusian gaji (payroll) yang diterima, menggunakan atau melalui Bank Muamalat Indonesia (BMI). Syarat Pembukaan Tabungan iB Hijrah Payroll yaitu: Tabungan iB Hijrah Payroll hanya diperkenankan untuk nasabah yang perusahaannya sudah bekerjasama payroll dengan Bank Muamalat Indonesia, WNI : KTP dan NPWP, WNA : Paspor, Keterangan Izin Tinggal Terbatas (KITAS) / Keterangan Izin Menetap Sementara (KIMS) dan Tax Identification Number (TIN), dan Kerjasama perusahaan (PKS) untuk payroll di Bank Muamalat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan iB Hijrah Valas adalah tabungan syariah yang memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan transaksi dan inestasi yang lebih beragam dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) dengan melibatkan mata uang USH dan SGD. Tabungan ini dibuat untuk perorangan usia 18 tahun keatas dan Institusi yang memiliki legalitas badan.

Fitur Unggulan:

- a) Untuk Tabungan Muamalat USD dengan saldo rata-rata diatas USD 1.000 tidak dikenakan biaya adminitrasi
- b) Tidak dikenakan biaya penutupan rekening (Gratis)

- c) Tidak dikenakan biaya transfer antar rekening Bank Muamalat diseluruh jaringan kantor Bank Muamalat
- d) Dapat bertransaksi pada jaringan Cabang Devisa Bank Muamalat di seluruh Indonesia
- e) Dapat melakukan transaksi pada jaringan kantor Bank Muamalat di Malaysia dan Batam

5) TabunganKu

TabunganKu yaitu tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan. Keuntungan yang didapatkan ketika nasabah membuka rekening TabunganKu antara lain:

- a) Bebas Biaya Administrasi, yaitu tidak dikenakan biaya administrasi.
- b) Mendidik, yaitu bank dapat mengedukasi nasabah perihal pentingnya menabung, terkhusus bagi masyarakat yang baru saja memulai kegiatan menyimpan dana menggunakan produk TabunganKu.
- c) Terjangkau, yaitu produk TabunganKu sangat terjangkau dan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.
- d) Menguntungkan, yaitu nasabah akan mendapatkan bonus dari dana simpanan yang disimpan di Bank.

6) Tabungan iB Hijrah Berencana

Tabungan iB Hijrah Rencana adalah tabungan yang memiliki solusi akan perencanaan keuangan yang tepat untuk dapat

mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan lebih baik sesuai prinsip syariah.

Persyaratan Kepesertaan:

- a) Pembukaan rekening dapat dilakukan dengan usia minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun
- b) Tabungan Muamalat Rencana iB akan jatuh tempo pada saat usia maksimal 65 tahun.
- c) Mempunyai rekening Tabungan Muamalat iB sebagai rekening sumber dana nasabah.
- d) Penutupan Rekening dapat dilakukan apabila:
 - (1) Otomatis saat telah jatuh tempo.
 - (2) Nasabah gagal debet setoran selama 3 bulan berturut-turut.
 - (3) Atas permintaan Nasabah.
 - (4) Saldo dari hasil klaim nasabah telah dikreditkan ke rekening sumber dana nasabah

7) Tabungan Ib Hijrah Prima

Tabungan iB Hijrah Prima merupakan tabungan yang diperuntukan memenuhi kebutuhan transaksi dalam bisnis sekaligus dalam berinvestasi dengan aman dan menguntungkan. Tabungan iB Hijrah Prima memiliki fasilitas berupa Shar-E Debit Gold yang dapat digunakan di seluruh Jaringan Visa. Tabungan iB Hijrah Prima juga dilengkapi dengan nisbah bagi hasil yang bersaing serta fasilitas tidak dikenakan biaya realtime transfer, bebas biaya SKN dan RTGS.

Nasabah Perorangan

a) Nasabah mengisi formulir pembukaan rekening

b) Kartu Identitas:

(1) Untuk Warga Negara Indonesia (WNI) melampirkan: KTP
/ SIM / Paspor yang masih berlaku dan NPWP/Surat
pernyataan

(2) Untuk Warga Negara Asing (WNA) melampirkan: KITAS
/ KIMS/ Paspor/ Surat Referensi

Nasabah Non Perorangan

a) Nasabah mengisi formulir pembukaan rekening

b) Dokumen yang diperlukan antara lain:

(1) NPWP

(2) Akta Pendirian dan Perubahan (jika ada)

(3) Izin usaha yaitu TDP dan SIUP bagi badan usaha

(4) Bukti identitas diri penerima dan pemberi kuasa

8. Tabungan iB Simpel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB merupakan tabungan yang dibuat untuk siswa dengan persyaratan pembukaan rekening yang mudah dan sederhana serta memiliki fitur-fitur menarik agar terbentuk dan terciptanya budaya menabung sejak dini. Keuntungan yang dimiliki Tabungan iB Simpel antara lain:

a) Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan

b) Tidak dikenakan biaya kartu ATM

c) Nasabah akan mendapatkan bagi hasil

d) Setoran awal pembukaan rekening yang rendah mulai dari Rp1.000

- e) Minimum setoran tunai selanjutnya Rp1.000
- f) Saldo minimum rekening sebesar Rp1.000
- g) Biaya penutupan rekening sebesar Rp1.000
- h) Rekening dorman (jika tidak ada transaksi selama 12 bulan berturut-turut) akan dikenakan biaya sebesar Rp1.000 per bulan
- i) Dapat digunakan sebagai rekening sumber dana untuk perencanaan karyawisata, umrah, haji, kursus dan lain-lain.

9. Tabungan iB Hijrah Haji

Keuntungan dari Tabungan iB Hijrah Haji yang ditawarkan antara lain:

- a) Online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) Kementerian Agama
- b) Tahun keberangkatan dan besarnya setoran dapat disesuaikan serta bebas biaya fasilitas autodebet
- c) Ketenangan batin karena dana dikelola secara syariah
- d) Setoran mudah, dapat melalui counter teller, e-Banking dan transfer terjadwal (baik harian maupun bulanan)
- e) Umroh gratis melalui program Rezeki Haji Berkah, perlengkapan haji eksklusif.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajibannya dan mampu menjalankan segala kegiatan operasional bank dengan baik dan normal. Penilaian kesehatan bank disini sangat penting terutama untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat.

1. Risk Profile pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Penilaian profil resiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit menggunakan *rasio Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini menerangkan bahwa NPF diperoleh dari pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong bukan lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total pembiayaan kepada ketiga bukan bank. Rumus rasio *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4.1***Non Performing Financing PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.***

Tahun	NPF %	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2019	4,30%	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
2020	3,95	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tahun 2019 nilai NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. berada dalam predikat Sehat karena nilai rasio berada diatas 2% dan dibawah 5%. Rasio NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2020 yang berarti adanya peningkatan dalam upaya menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

b. Risiko likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dengan menggunakan rasio *Financing to Debt Ratio* (FDR). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga. Rumus untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 4.2***Financing to Debt Ratio (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.***

Tahun	FDR %	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2019	73,51%	$\text{FDR} < 75\%$	1	Sangat Sehat
2020	69,84%	$\text{FDR} < 75\%$	1	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh peringkat 1 dengan predikat Sangat Sehat. Hal ini dikarenakan nilai FDR dibawah 75% yang berarti semakin rendah nilai FDR maka menggambarkan bahwa bank tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

2. *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Faktor Good Corporate Governance (GCG) diperoleh dari hasil laporan pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dari tahun 2019-2020. Adapun hasil dari laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Good Corporate Governance (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	Peringkat	Predikat
2019	3	Cukup Baik
2020	3	Cukup Baik

Sumber : Laporan Pelaksanaan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada tahun 2019-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat cukup sehat. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. telah memiliki struktur organisasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang memadai dan masing-masing fungsi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS, telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dewan Komisaris, direksi dan DPS PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang telah efektif menjabat, telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) atau telah mendapatkan persetujuan dari OJK. Adapun rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS Bank telah sesuai dengan ketentuan.

3. Earning

Dalam penelitian ini digunakan 4 komponen rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, rasio tersebut adalah ROA, ROE, NOE, dan BOPO.

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba}{Total Asset} \times 100\%$$

Tabel 4.4

Return On Asset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	ROA%	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2019	0,05%	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2020	0.03%	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019-2020 rasio ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat Kurang Sehat, hal ini dikarenakan rendahnya rasio ROA pada tahun 2019-2020 berada

dibawah 0%. Penurunan rasio ROA menunjukkan bahwa menurunnya produktifitas bank dalam mengelola dana dalam menghasilkan keuntungan.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dirumusan dengan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

***Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Tahun	ROE%	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2019	0,45%	$0\% \leq ROE < 5\%$	4	Kurang Sehat
2020	0,29%	$0\% \leq ROE < 5\%$	4	Kurang Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat Kurang Sehat, hal ini dikarenakan rendahnya dari rasio ROE berada dibawah 0%. Menurunnya rasio ROE menggambarkan bahwa menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih.

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase penghasilan. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.6***Net Interest Margin PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.***

Tahun	NIM (%)	Kriteria	Predikat	Keterangan
2019	0,83%	NIM 0% - 1,49%	4	Kurang Sehat
2020	1,94%	NIM 1,5% - 2%	3	Cukup Sehat

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 NIM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh predikat Kurang Sehat, hal ini dikarenakan rendahnya rasio NIM yang berada di angka 0,83%. Pada tahun 2020 rasio NIM mengalami peningkatan, walaupun hanya naik satu peringkat ke predikat Cukup Sehat yaitu di angka 1,94% yang berarti menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh bank atas aktiva produktif.

d. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Tahun	BOPO (%)	Kriteria	Predikat	Keterangan
2019	99,50%	BOPO < 89%	5	Tidak Sehat
2020	99,45%	BOPO < 89%	5	Tidak Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio BOPO pada tahun 2019-2020 berada di peringkat 5 dengan predikat Tidak Sehat karena Rasio BOPO melebihi batas maksimum yaitu 83%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak tepatnya biaya yang digunakan oleh bank selama 2 tahun terakhir. Selain itu tingginya nilai rasio BOPO menggambarkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga dapat menimbulkan kerugian jika terjadi secara terus menerus.

4. *Capital* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Edequacy Raito* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

***Capital Edequacy Raito* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Tahun	CAR (%)	Kriteria	Predikat	Keterangan
2019	12,42	CAR > 12%	1	Sangat Sehat
2020	15,21	CAR > 12%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019-2020 memperoleh predikat Sangat Sehat karena rasio CAR berada di atas 12% hal ini menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dapat mengantisipasi risiko kredit dan risiko kerugian.

2. Hasil Penelitian

Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan tidak terkecuali pada PT. Bank Muamalat Indoensia karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank. Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan dapat menjalankan fungsi intermediasi. Adapun penilaian terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPF	4,30%		✓			
	FDR	73,51%	✓				
Good Corporate Governance					✓		
Earnings	ROA	0,05%				✓	
	ROE	0,45%				✓	
	NIM	0,83%				✓	
	BOPO	99,50%					✓

Capital	CAR	12,42%	✓				
---------	-----	--------	---	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Nilai Komposit adalah $10 + 4 + 3 + 6 + 1 = 24$

Rumus Predikat Komposit adalah $PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Komposit} &= \frac{24}{40} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Profil risiko atau Risk Profile PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019 dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh NPF sebesar 4,30% berarti terdapat 4,30% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin kecil nilai NPF maka menunjukkan bahwa semakin baik bank dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia memiliki NPF sebesar 4,30% dan termasuk dalam peringkat 2 dengan kriteria Sehat.
- b. Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh FDR sebesar 73,51% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 73,51% dari total yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 73,51% sehingga kemampuan menghasilkan laba

suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 73,51% dengan peringkat 1 dan mendapat predikat Sangat Sehat karena kurang dari 75%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan lancar. Semakin kecil persentasi rasio FDR maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat.

Berdasarkan *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019, *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh peringkat 3 dan mendapat predikat Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. melakukan manajemen yang cukup baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning atau Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019 perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu NOM, ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 0,05% dengan predikat Kurang Sehat. Hal ini berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan tidak menghasilkan laba karena semakin kecil persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa produktifitas bank juga rendah.

- b. Rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019 memperoleh sebesar 0,45% dengan predikat Kurang Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh kurang maksimal bahkan menggambarkan kerugian. Semakin kecil persentasi ROE maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- c. Rasio NIM yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 0,83% yang berarti mendapat predikat Kurang Sehat karena NIM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019 berada di 0,83% hal itu menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sangat rendah.
- d. Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. pada tahun 2019 memperoleh sebesar 99,50% dengan predikat tidak sehat karena telah melebihi batas minimum yaitu 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga menimbulkan kerugian. Karena semakin rendah persentasi rasio BOPO maka semakin efisien biaya yang digunakan bank.

Capital atau permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019 memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR yaitu sebesar 12,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 12,42%, semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar

12,42% berada pada predikat Sangat Sehat atau peringkat 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 60% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. pada tahun 2019 memperoleh Peringkat Komposit akhir 4 dengan kategori Kurang Sehat.

Tabel 4.10

Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2020

Aspek	Indikator	Hasil	Peringkat				
			1	2	3	4	5
Risiko Profil	NPF	3,95%		✓			
	FDR	69,84%	✓				
Good Corporate Governance					✓		
Earnings	ROA	0,03%				✓	
	ROE	0,29%				✓	
	NIM	1,94%			✓		
	BOPO	99,45%					✓
Capital	CAR	15,21%	✓				

Sumber: Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Nilai Komposit adalah $10 + 4 + 6 + 4 + 1 = 25$

Rumus Predikat Komposit adalah $PK = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Komposit} &= \frac{25}{40} \times 100\% \\ &= 62,5\%\end{aligned}$$

Profil risiko atau Risk Profile PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019 dengan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Memperoleh NPF sebesar 3,95% berarti terdapat 3,95% dana yang termasuk dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Semakin kecil nilai NPF maka menunjukkan bahwa semakin baik bank dalam menyeleksi calon peminjam. Dan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Indonesia memiliki NPF sebesar 3,95% dan termasuk dalam peringkat Sehat
- b. Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Memperoleh FDR sebesar 69,84% yang berarti setiap dana yang dihimpun bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 69,84% dari total yang diberikan, dalam hal ini bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk pembiayaan sebesar 69,84% sehingga kemampuan menghasilkan laba suatu bank akan meningkat seiring peningkatan pemberian pembiayaan sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia memiliki FDR sebesar 69,84% dengan peringkat 1 dan mendapat predikat Sangat Sehat karena kurang dari 75%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan

lancar. Semakin kecil persentasi rasio FDR maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut adalah bank yang sehat.

Berdasarkan *Self Assessment* dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019, *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Memperoleh peringkat 3 dan mendapat predikat Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Melakukan manajemen yang cukup baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Earning atau Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020 perhitungan rasio keuangan yang digunakan baik itu NOM, ROA, ROE, dan BOPO sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020 rasio ROA yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adalah sebesar 0,03% dengan predikat Kurang Sehat. Hal ini berarti tingkat produktifitas asset dari rata-rata total asset yang digunakan tidak menghasilkan laba karena semakin kecil persentasi rasio ROA maka menggambarkan bahwa produktifitas bank juga rendah.
- b. Pada tahun 2020 rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Memperoleh nilai sebesar 0,29% dengan predikat Kurang Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang diperoleh kurang maksimal bahkan menggambarkan kerugian. Semakin kecil persentasi ROE maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

- c. Rasio NIM yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebesar 1,94% yang berarti mendapat predikat Cukup Sehat karena NIM pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020 berada di 1,94% hal itu menunjukkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba cukup lumayan tinggi.
- d. Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indoensia Tbk. Pada tahun 2020 memperoleh sebesar 99,45% dengan predikat tidak sehat karena telah melebihi batas minimum yaitu 83%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga menimbulkan kerugian. Karena semakin rendah persentasi rasio BOPO maka semakin efisien biaya yang digunakan bank.

Capital atau permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020 memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR yaitu sebesar 15,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 15,21%, semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di Surat Edaran Bank Indonesia, nilai CAR sebesar 15,21% berada pada predikat Sangat Sehat atau peringkat 1 karena melebihi batas minimal 12%.

Berdasarkan perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai 62,5% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2020 memperoleh Peringkat Komposit akhir 3 dengan kategori Cukup Sehat.

Tabel 4.11**Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Tahun	Nilai Akhir	Keterangan
2019	60%	Kurang Sehat
2020	62,5%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah peneliti dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Tbk. mendapat nilai akhir sebesar 60% dengan predikat Kurang Sehat. Kendala yang dihadapi pada tahun 2019 yaitu proses penguatan struktur yang masih terus berjalan guna menunjang ekspansi bisnis bank kedepan. Dalam hal mendapatkan investor baru, pihak bank tentunya tidak dapat memutuskan sendiri segala segala kebijakan yang diambil dikarenakan industri perbankan merupakan industri yang diawasi ketat oleh regulator. Banyak pihak yang terlibat dalam proses ini, salah satunya adalah regulator yang bertugas untuk mengawasi seluruh aktivitas bank termasuk yang terkait dengan investor strategis yang akan masuk. Keterlibatan regulator juga dalam rangka keberlangsungan bisnis bank kedepannya dan keberlangsungan ekonomi bangsa pada umumnya.

Selain itu PT. Bank Muamalat indonesia Tbk. juga dihadapkan pada permasalahan sejumlah pembiayaan yang tidak perform atau non performing financing (NPF/bad bank). Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi dan periode konsolidasi tersebut, pihak bank memilih untuk selektif dalam memberikan pembiayaan, terlebih lagi tingkat risiko pembiayaan tahun 2019 juga mengalami peningkatan selaras dengan pelemahan ekonomi nasional.

Pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mendapat nilai akhir sebesar 62,5% dengan predikat Cukup Sehat. Tahun 2020 merupakan tahun yang menjadi sangat berat bagi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. adanya pandemi covid-19 yang membuat siklus bisnis terhenti sementara atas kebijakan pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dalam kondisi seperti ini banyak dunia usaha yang menarik dananya dari perbankan demi memenuhi kebutuhan jangka pendek, jadi akibatnya likuiditas perbankan mengalami masalah.

Namun PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tidak tinggal diam dalam menghadapi masalah tersebut. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. mengambil sejumlah langkah strategis untuk mengatasi masalah turunnya likuiditas. Beberapa menuver yang diambil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. antara lain: penerapan *new sales culture*, program *winback* nasabah *funding* dan inisiatif peningkatan dana murah atau *Current Account* dan *Savings Account (CASA)* melalui berbagai macam program pemasaran seperti kampanye #AYOHIJRAH.

Tantangan lain juga dihadapi oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yaitu ancaman kenaikan NPF akibat dari banyaknya nasabah pembiayaan yang tidak dapat menjalankan usahanya secara normal karena dampak dari pandemi covid-19. Untuk mengatasi ancaman kenaikan NPF itu, OJK selaku regulator telah melonggarkan terhadap persyaratan rekonstruksi nasabah yang berdampak pandemi. Kelonggaran inilah yang dimanfaatkan oleh pihak PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara optimal dengan menerapkannya kepada sejumlah nasabah.

Selain itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. juga melakukan kebijakan strategis yang lainnya dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja bank, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut beberapa kebijakan strategis yang diambil:

a. Income Initiative

Kebijakan ini adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan bank, baik berupa profit margin ataupun fee based income.

b. Margin Expenses Initiative

Kebijakan ini adalah program untuk menekan laju pertumbuhan biaya, kebijakan ini antara lain menurunkan cost of fund, implementasi new sales culture serta peningkatan CASA.

c. Expenses Initiative

Kebijakan ini adalah berupa program untuk menekan dampak dari covid-19 terhadap bank secara langsung dengan melakukan efisiensi dana operasional. Diantaranya, menekan biaya aktivitas kantor, biaya sewa gedung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak mengganggu produktivitas karyawan.